

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah semua proses atau strategi yang diperlukan oleh peneliti dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan cara logis dan sistematis (Nazir, 2014:84). Penyusunan Desain penelitian berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam sebuah penelitian agar tujuan penelitian tercapai dengan cara yang efektif.

Metode deskriptif bertujuan membantu memecahkan masalah yang terjadi pada masa sekarang serta berpusat pada masalah aktual. Metode deskriptif bersifat memperjelas setiap langkah penelitian secara terinci. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2007:64) mengatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian gejala, peristiwa, yang terjadi pada saat sekarang.

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2007:6) adalah penelitian yang bermaksud memahami suatu fenomena yang dialami dalam subjek penelitian pada suatu konteks dengan memanfaatkan metode yang alamiah. Karena melihat secara alamiah variabel ekowisata dan hutan mangrove di kawasan hutan Mangrove Desa Tampara. Penelitian bertujuan mengarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan dan didapatkan melalui pengamatan partisipatif dalam kehidupan partisipan.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan, manfaat, dan dimensi waktu. Berikut jenis penelitian akan dijelaskan pada uraian berikut.

a. Berdasarkan tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kajian ekowisata kawasan hutan mangrove di Desa Tampara melalui analisis MEOS secara mendalam. Menurut Sugiyono (2017:35) Penelitian Deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan sebuah variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih (variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lainnya. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel ekowisata Kawasan Hutan Mangrove Tampara tanpa membuat perbandingan dengan variabel konsep lainnya.

b. Berdasarkan manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki sasaran untuk mendapatkan informasi terkait karakteristik kawasan hutan mangrove di Desa Tampara dan mengetahui arah pengembangan yang tepat. Selain itu, penelitian memiliki fokus untuk mendukung sebuah teori yang menjelaskan Ekowisata mangrove desa tampara dengan pendekatan MEOS. Menurut Silalahi (2009:26) penelitian murni (*Pure Research*) merupakan penelitian yang memiliki sasaran untuk mendapatkan informasi umum tentang satu fenomena dan fokus utamanya untuk mendukung sebuah teori atau konsep yang menjelaskan bagaimana dunia sosial beroperasi, apa yang membuat sesuatu terjadi dan mengapa hubungan-hubungan sosial berlangsung dengan cara tertentu. Berdasarkan penjelasan

tersebut maka penelitian ini disebut dengan penelitian murni atau penelitian dasar.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

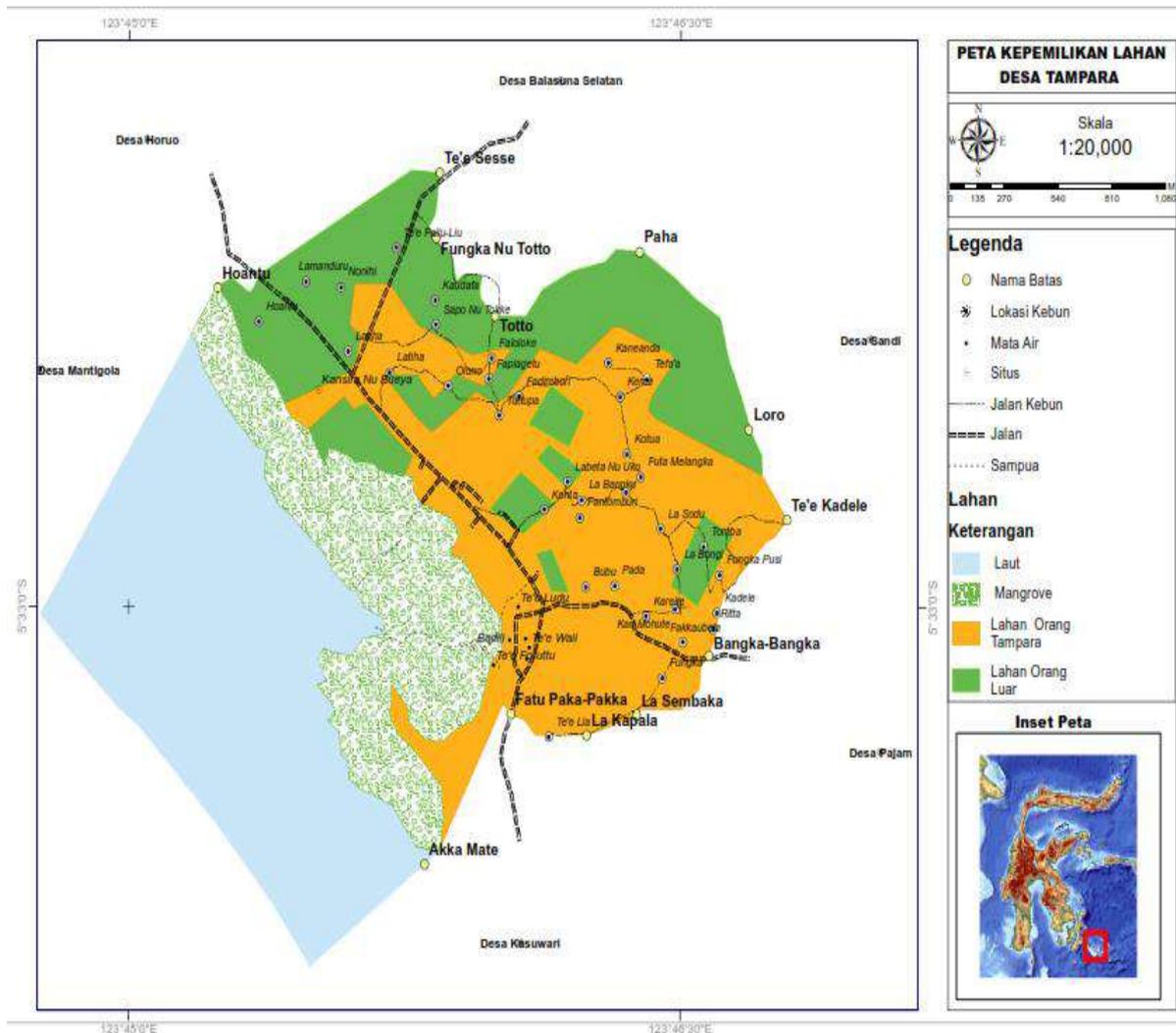
1. Partisipan

Partisipan menurut Sumarto (2003:17) mengungkapkan bahwa partisipan adalah bagian dari keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (pikiran, tenaga, maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap semua keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan bersama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipan dalam penelitian ini adalah kelompok pengelola atau stakeholder terkait kawasan hutan mangrove Tampara diantaranya masyarakat desa Tampara, pihak Dispar Wakatobi, YKAN, dan Balai Taman Nasional Wakatobi.

2. Tempat penelitian

Adapun tempat penelitian ini berlokasi di Kawasan Hutan Mangrove Desa Tampara, Pulau Kaledupa, Kabupaten Wakatobi. Adapun peta kawasan hutan mangrove tersebut tertera pada peta dibawah sebagai berikut.

Gambar 1.1 Peta Hutan Mangrove Desa Tampara Pulau Kaledupa



C. Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tehnik pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi saat di lapangan serta wawancara secara pada pengelola terkait mengenai kawasan wisata mangrove di Desa Tampara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data studi kepustakaan online.

a. Observasi

Observasi membantu menemukan data dalam penelitian. Hal ini

merupakan kegiatan terpenting untuk memperoleh keseluruhan data di lapangan. Menurut Sugiyono (2014:145) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data dengan cara observasi digunakan bila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati terlalu besar. Dan observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah berfokus pada Kawasan Hutan Mangrove Desa Tampara.

Dalam hal ini peneliti langsung mengunjungi Kawasan Mangrove Desa Tampara dan melakukan pengamatan dan pengukuran mengenai ketebalan, kerapatan secara langsung menggunakan google maps. Kemudian untuk data objek biota dan jenis mangrove yang ada di Mangrove Tampara diperoleh dari data sekunder yang berasal dari pihak Balai Taman Nasional Wakatobi dan Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN/TNC).

Pada saat meminta data sekunder mengenai data objek biota unik dan jenis spesies mangrove di Hutan Mangrove Tampara sempat mengalami beberapa kendala karena untuk meminta data tersebut perlu izin khusus untuk pengambilan data beserta pengurusan surat izin penelitian (surat simaksi) dan harus bertemu langsung dengan pihak yang berwenang secara perorangan di Balai Taman Nasional Wakatobi dan YKAN karena saat saat itu dalam keadaan pandemi covid 19. Namun setelah melalui proses yang panjang akhirnya data-data tersebut dapat diberikan setelah pandemi mulai berkurang dan pengumuman status new normal diberlakukan.

b. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian kualitatif pada umumnya dilakukan dengan cara tak terstruktur, karena penelitian tidak mengetahui secara apa

yang sebenarnya terjadi di lapangan. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pihak-pihak yang terkait dengan pariwisata mangrove di Kawasan Hutan Mangrove Desa Tampara. Pihak tersebut adalah masyarakat dan pengelola terkait kawasan hutan mangrove tersebut.

Wawancara menurut Creswell (2012:18) digunakan untuk mendapatkan informasi pendukung, elaborasi, dan klarifikasi dari hasil temuan data. Wawancara dilakukan sebagai pendukung dari sumber data saat melakukan observasi penelitian. Adapun pihak yang akan di wawancara adalah pihak Kepala Komunitas Masyarakat Akka Mo'olu Mangrove Desa Tampara, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN), Balai Taman Nasional Wakatobi.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi-informasi terkait mengenai Kawasan Ekowisata Mangrove Desa Tampara mengenai informasi keadaan pengembangan ekowisata, kebijakan-kebijakan, ataupun potensi-potensi yang dapat dijadikan peluang pembangunan kawasan mangrove desa tampara kedepannya.

Wawancara yang dilakukan ada yang bersifat langsung yaitu bertemu langsung dengan partisipannya seperti Kepala Dinas Pariwisata Wakatobi dan Kepala Komunitas Akka Mo'olu Desa Tampara. Kemudian ada juga yang melalui via telepon diantaranya pihak Yayasan Konservasi Alam Nusantara dan Balai Taman Nasional Wakatobi.

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah ringkasan tertulis dari beberapa sumber diantaranya artikel, buku, dan dokumen yang lain yang dapat menjelaskan

kondisi yang ada pada waktu sekarang atau masa lalu mengenai topik yang diteliti (Creswell, 2012:623). Dalam penelitian ini Studi kepustakaan online digunakan untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori maupun data-data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai Kawasan Mangrove Desa Tampara . Sumber studi kepustakaan berasal dari buku, jurnal, laporan atau sumber media elektronik.

2. Alat pengumpul data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara terstruktur. Pedoman wawancara berisi mengenai indikator ekowisata dalam kawasan hutan mangrove tampara berdasarkan *Mangrove Ecotourism Opportunity Spectrum* (MEOS).

b. Daftar periksa/checklist

Daftar periksa dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kondisi fisik atau sarana prasarana serta kategori dari *Mangrove Ecotourism Opportunity Spectrum* (MEOS) di Kawasan Hutan Mangrove Desa Tampara.

c. Kamera/media perekam

dalam penelitian ini sebagai alat dokumentasi seluruh aktivitas yang ada di kawasan ekowisata mangrove tampara dan media perekam untuk merekam seluruh pembicaraan saat wawancara pihak pengelola terkait Hutan Mngrove

tersebut.

d. Catatan/ notes

Dalam penelitian ini sangat penting untuk mencatat kejadian atau pembicaraan yang mungkin dapat terjadi secara tidak terduga baik saat melakukan wawancara atau melakukan pengamatan di Kawasan Ekowisata Mangrove Tampara. Untuk itu diperlukan catatan kecil yang digunakan untuk mencatat peristiwa penting dalam penelitian agar selalu dapat diingat oleh peneliti.

D. Analisis data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya sehingga mudah dipahami saat disampaikan pada orang lain. Menurut Sugiyono (2007:224) analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan pada orang lain. Adapun penjelasan analisis data terbagi menjadi dua sebagai berikut.

1. Teknik analisis data

Teknik analisis data menurut model Miles and Huberman dimana analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung serta selalu mengumpulkan data dalam waktu tertentu.

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah memakai IKW (Indeks Kesesuaian Wisata) untuk rekreasi atau berwisata dan metode pengelolaan

menggunakan analisis MEOS. Analisis IKW merupakan analisis kuantitatif dan MEOS merupakan metode kualitatif.

2. Alat analisis data

Alat analisis dalam penelitian memudahkan menginterpretasikan hasil data temuan penelitian agar dapat mudah dipahami oleh pembaca. Adapun alat metode analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan indikator dan Kategori dari MEOS yang telah di modifikasi oleh Newman et al (2001), Aukerman (2004), Yulianda (2007) dalam Wardhani (2013).

E. Pengujian keabsahan data

Pengujian terhadap keabsahan data pada intinya, digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah dan juga merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif (Moleong, 2007:320). Keabsahan data dapat bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk pengujian data yang telah diperoleh di lapangan.

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini menurut Sugiyono (2007:270) meliputi: uji *credibility* (kredibilitas), *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

1. *Credibility*

Uji *credibility* atau uji kepercayaan pada data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar tidak ada keraguan dari hasil penelitian sebagai sebuah karya ilmiah yang telah dilakukan. Melakukan pengamatan yang mendalam,

meningkatkan kecermatan dalam proses penelitian, triangulasi (sumber, teknik, waktu), analisis kasus negatif, acuan sumber referensi, dan *membercheck* pada Kawasan Hutan Mangrove Desa Tampara.

Sesuai dengan penjelasan diatas maka peneliti telah melakukan pengamatan mendalam di Kawasan Mangrove Desa Tampara dalam melihat unsur ekowisata, selain melihat dan mengamati secara langsung peneliti juga melibatkan stakeholder seperti masyarakat dan instansi pemerintah dalam membantu mengumpulkan informasi terkait jenis mangrove dan spesies dilindungi yang ada di desa tampara untuk mempermudah memperoleh data pendukung penelitian.

Selain ekowisata peneliti juga mencoba mengamati lebih dalam kondisi ekologi seperti mengamati ketebalan mangrove, melihat spesies mangrove, dan menikmati suasana selama berada di kawasan mangrove Desa Tampara. Ditambah lagi dengan pengamatan terhadap kondisi fasilitas seperti adanya jembatan titian, pos pandang dan lainnya berdasarkan MEOS (*Mangrove Ecotourism Opportunity Spectrum*) yang menjadi hal yang akan coba dipecahkan dalam penelitian ini.

2. *Transferability*

Transferability merupakan uji validitas yang pada kasus eksternal dalam sebuah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2007:276) validitas eksternal tersebut dapat menunjukkan tingkat ketepatan yang dapat diterapkan dari hasil penelitian pada populasi atau sampel yang diambil.

Hal ini berarti menjelaskan bahwa dalam penelitian ini jika kesesuaian masalah eksternal dari kasus permasalahan di Kawasan Hutan Mangrove Desa Tampara menunjukkan ketepatan maka hal tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung dalam proses penelitian yang dapat memudahkan peneliti dalam

menentukan partisipan atau sampel yang harus diwawancarai.

Selain uji *credibility* (Pengamatan mendalam di lapangan), peneliti juga telah menggali kasus-kasus eksternal yang dapat dijadikan tambahan dalam menentukan arah pengembangan Kawasan Mangrove Desa Tampara kedepannya. Kasus-kasus eksternal tersebut diantaranya Menurut Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Wakatobi, Mangrove Tampara atau Desa Tampara sendiri merupakan bagian dari KPPD (Kawasan Pariwisata Prioritas Daerah), sedangkan menurut TNC (The Nature Conservancy) yaitu lembaga LSM yang membina Tampara mengatakan bahwa Mangrove Tampara sangat potensial jika terus dikembangkan ke arah ekowisata, kasus suku bajo yang kadang menebang mangrove sebagai bahan kayu bakar, kisah-kisah sejarah, mitos dan lain sebagainya menjadi hal yang dapat dijadikan peluang pendukung dalam penelitian.

3. *Dependability*

Dependability atau disebut reliabilitas berarti dapat dipercaya, atau dapat disebut keseluruhan percobaan yang telah dilakukan dalam penelitian baik itu dari penelitian orang lain yang mana selalu mendapatkan hasil yang sama. Pengujian *Dependability* tersebut bisa dilakukan ketika peneliti menentukan masalah, terjun kelapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan saat penelitian. Pengujian *Dependability* dalam penelitian ini merupakan proses yang saat ini sedang dilakukan peneliti dalam melihat masalah yang terjadi di Kawasan Hutan Mangrove Desa Tampara.

Dalam melakukan pengamatan selama di Kawasan Mangrove Desa Tampara atau mengumpulkan data dari berbagai sumber baik online maupun offline

tentunya selalu di uji realibilitasnya misalnya dalam mengumpulkan data profil mangrove dari sumber manapun seperti panjang, luas, kerapatan mangrove perlu di uji ulang dengan langsung mengukur Mangrove di lapangan menggunakan GPS dalam telepon genggam agar mencegah perbedaan dari beberapa sumber yang dapat menimbulkan kekeliruan pada penelitian-penelitian selanjutnya.

4. *Confirmability*

Pengujian kualitatif secara objektivitas disebut juga *confirmability* dalam sebuah penelitian. Dalam uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang telah dilakukan. Apabila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian tersebut, maka penelitian itu telah memenuhi standar yang sesuai dengan uji *confirmability*.

Sehingga dalam penelitian ini jika hasil yang ditemukan pada saat penelitian di Kawasan Ekowisata Mangrove sesuai dengan indikator Ekologi dan Fasilitas dari MEOS (maka penelitian ini disebut memenuhi standar *confirmability* tersebut.

F. Jadwal penelitian

Jadwal penelitian diperlukan dalam penelitian ini untuk dapat mengambil keputusan dan memikirkan hal apa saja yang akan menjadi kebutuhan saat dilapangan secara efektif. Adapun jadwal penelitian dalam penelitian di Kawasan Hutan Mangrove Tampara berlangsung pada bulan Juni hingga Juli Tahun 2020.